

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Wilhelmina Bet¹, Mirna Dyah Praptitorini²

elenlau46@gmail.com¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, leverage, dan mekanisme good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Sampel penelitian terdiri dari 56 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan. Pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Leverage, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Integritas Laporan Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, leverage, and good corporate governance mechanisms on the integrity of financial statements. The population in this study includes Infrastructure Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The research sample consisted of 56 companies selected using the purposive sampling method. The data used in this study are annual financial reports. The approach applied is quantitative, using panel data regression analysis. The results of the study show that intellectual capital, institutional ownership and independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements, leverage has a negative effect on the integrity of financial statements, while the audit committee has a positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Intellectual Capital, Leverage, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Financial Statement Integrity.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan, karena dimanfaatkan oleh manajemen untuk meninjau dan mengukur kinerja perusahaan. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2018) mendefinisikan laporan keuangan sebagai pengungkapan yang memiliki keteraturan mengenai keadaan finansial serta kinerja keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, memastikan laporan keuangan harus disusun dengan tepat serta ditampilkan secara transparan dan memberikan data yang benar dan dapat dipercaya kepada pengguna laporan keuangan agar keutuhannya tetap terjaga.

Namun banyaknya kasus rekayasa laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat integritas laporan keuangan relatif rendah di mata para penggunanya. Salah satu contoh kasus terbaru di sektor infrastruktur merupakan output dari proses audit

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang mengungkap dugaan manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dalam periode 2018-2021. Penerapan akuntansi yang kurang etis ini bertujuan untuk menutupi keadaan ekonomi perusahaan secara nyata, misalnya pencatatan hasil yang direkayasa, tertundanya pengakuan beban, serta pengakuan aset. Kasus ini telah diberitakan dalam Kompas.com dengan judul "PT Waskita Karya: Terjebak Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Lunas" (Ferlian Nuari, 2024).

Fenomena ini menunjukkan adanya skandal pengelapan dana yang mencerminkan ketidakberhasilan laporan keuangan dalam menyediakan data yang akurat bagi para penggunanya. Minimnya integritas dalam penyusunan laporan keuangan dapat menyebabkan distorsi dalam informasi finansial yang banyak kasus berhubungan dengan Chief Executive Officer (CEO). Kasus-kasus yang dibahas sebelumnya membuktikan bahwa manipulasi keuangan terjadi akibat kelemahan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dihubungkan guna mencukupi keperluan pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut (Halim, 2021) integritas laporan keuangan suatu perusahaan Merujuk pada keterbukaan dalam penyajian informasi yang secara akurat menggambarkan kondisi keuangan, mencerminkan keadaan finansial perusahaan yang sebenarnya, serta disajikan tanpa menyembunyikan fakta adanya informasi yang diungkapkan. Lestari & Shanti, (2024) juga berpendapat bahwa Laporan yang disusun dengan prinsip integritas tinggi adalah laporan keuangan yang sepenuhnya mencerminkan situasi perusahaan tanpa adanya penyimpangan atau manipulasi. Integritas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi yang disajikan bersifat akurat dan transparan. Informasi Akuntansi yang memiliki tingkat integritas tinggi mencerminkan praktik yang jujur, transparan, dan sesuai dengan standar etika. Dalam hal ini, setiap pencatatan keuangan dilakukan dengan akurat dan bertanggung jawab, memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan. (Lestari & Shanti, 2024) penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ialah intellectual capital, leverage, kepemilikan institusional, komite audit dan komite independen.

Intellectual Capital adalah aset yang tidak berwujud berdasarkan pengetahuan dalam suatu perusahaan yang menjadi fondasi utama bagi kompetensi inti perusahaan serta berperan dalam menentukan daya saing dan ketahanannya. (Zahri & Kusumastuti, 2020). Untuk mengoptimalkan Intellectual Capital diperlukan CE (Capital Employee) karena merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. HCE (Human Capital) karena merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan, serta SCE (Structural Capital) mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses rutin dan memanfaatkan struktur yang mendukung kinerja karyawan, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja intelektual. Hal ini berkontribusi pada penciptaan nilai tambah yang mampu memberikan peningkatan produktivitas perusahaan (Firmansyah, 2011).

Leverage merupakan indikator yang menilai tingkat pencapaian perusahaan dapat memanfaatkan aset atau sumber dana dengan beban tetap, seperti utang atau saham preferen, guna mencapai tujuan utamanya dalam memaksimalkan kekayaan pemilik. (K & Rivandi, 2023), mencerminkan proporsi tanggung jawab yang dimanfaatkan dalam menutupi biaya kepemilikan aset perusahaan. Peneliti yang dilakukan oleh (Saad & Abdillah, 2019) mengungkapkan bahwa leverage memiliki

dampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sesuai dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin rendah pula tingkat integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi perlu menyajikan informasi secara transparan untuk menghindari asimetri data untuk para pengguna laporan keuangan.

Sementara itu, kepemilikan institusional Merujuk terhadap kepemilikan ekuitas, sebagai entitas bisnis atau institusi, yang memiliki peran dalam mengawasi dan mengendalikan perusahaan melalui mekanisme pemantauan yang efektif. Persentase kepemilikan saham yang besar dapat mempengaruhi tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga keuntungan yang didapatkan dicantumkan lebih responsif dan dapat menghasilkan dampak positif bagi pemegang saham mayoritas serta pasar modal secara keseluruhan.

Komite audit terdiri dari komisaris independen yang menanggulangi kewajiban utama dalam melakukan pengawasan proses pemeriksaan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat independensi komite audit, semakin besar kemampuannya dalam mencegah manipulasi laporan keuangan, akibatnya integritas laporan keuangan dapat terjaga. Karena hal tersebut, makin besar proporsi komisaris independen dalam komite audit suatu perusahaan, makin baik pengawasannya.

Komisaris independen sendiri merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari dalam perusahaan dan memenuhi kriteria yang diterapkan untuk menduduki posisi tersebut. Sebagai bagian berasal dari jajaran komisaris, mereka bertugas mengawasi dan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wijaya, 2022), peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2023) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan kebijakan serta standar yang tepat bagi komisaris independen agar keberadaannya tidak merugikan integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dari Rachman & Handayani (2023) yang menganalisis perusahaan di sektor barang konsumen primer, dengan mempertimbangkan 3 variabel, yaitu, Intellectual Capital, Leverage, dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang perusahaan yang bergerak di bidang property dengan mempertimbangkan 5 variabel yaitu, Intellectual Capital, Leverage, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen. Objek penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur dari fenomena yang terjadi banyaknya rekayasa laporan keuangan dan Proyek Fiktif. Padahal perusahaan yang bergerak dibidang Infrastruktur ini cukup banyak diminati oleh para investor untuk menginvestasi dana milik mereka. Pemilihan sektor Infrastruktur memberikan konteks yang relevan, karena sektor ini memiliki karakteristik yang memerlukan pengelolaan laporan keuangan yang jelas dan tepat.

METODE PENELITIAN

Kerangka Dasar Penelitian

Jenis data yang digunakan pada peneliti ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dilihat pada informasi yang memberikan manfaat dan data kepada peneliti dengan cara yang tidak langsung. Data tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah disimpan, diproses, dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi sampel ini merupakan semua contoh yang mencakup entitas perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 dan 2023.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Intellectual capital merupakan informasi dan pengetahuan yang diterapkan pada pekerjaan yang menciptakan nilai. Intellectual capital merupakan bagian penting karena jika intellectual capital dalam perusahaan terus dikembangkan dengan demikian akan cenderung memperkuat produktivitas perusahaan serta karyawan yang bekerja dalam perusahaan. Intellectual capital juga berperan kepada pihak eksternal seperti investor dan merasa tertarik dan memberikan apresiasi yang tinggi (Nurbaiti & putra, 2022). Adanya intellectual capital pada suatu perusahaan hal ini cenderung menjadi sinyal positif diharapkan dengan adanya intellectual capital mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional (Anggala & Basana, 2020). Untuk mengoptimalkan modal Intellectual Capital diperlukan oleh CE (Capital Employee) sebab adanya keberadaan yang selaras antara perusahaan bersama mitranya mampu mengoptimalkan kinerja serta menjamin keinginan perusahaan. Selain itu, HCE (Human Capital) berperan sebagai sumber utama pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam perusahaan. Sementara itu, SCE (Structural Capital) mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menjalankan mekanisme kerja secara efisien dengan menyediakan kerangka yang memberikan dukungan bagi karyawan sehingga mampu menciptakan hasil kerja intellectual capital yang optimal dan memberikan nilai tambah guna meningkatkan produktivitas perusahaan (K & Rivandi, 2023). Peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh (Purba & Fuadi, 2023), (JASMINE, 2014), (Luthfiah Fathin & Abubakar Arief, 2023), menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H1: Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage adalah pengukur jumlah aset yang dibiayai melalui utang. Indikator ini memperlihatkan seberapa besar proporsi utang terhadap total aset dalam konteks bisnis. Rasio leverage umumnya diaplikasikan sebagai alat guna mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama dalam aspek likuiditas. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang lebih rendah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat leverage suatu perusahaan, semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Investor mungkin menghadapi kesulitan dalam memperkirakan prospek keberlanjutan perusahaan dimasa depan akibat besarnya kewajiban yang harus ditanggung. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi berpotensi menghadapi risiko finansial yang besar. Risiko keuangan yang besar akan meperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan (Pratika & Primasari, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purba & Fuadi, 2023) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham dalam entitas bisnis oleh entitas lain, baik yang lokasinya didalam maupun luar negeri. Semakin tinggi jumlah presentase saham kepemilikan yang ada pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan pengawasan ketat terhadap kinerja manajemen. Sehingga kecurangan maupun manipulasi dalam penyajian laporan keuangan dapat diminimalisir. Supaya laporan keuangan yang dipresentasikan kepada penggunaan informasi merupakan laporan keuangan yang menjunjung tinggi integritas (Pratika &

Primasari, 2020). Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak hanya meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat stabilitas serta pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap integritas laporan keuangan.

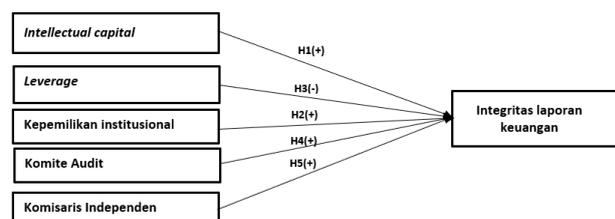
H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan badan dalam entitas yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Komite audit menginformasikan proses audit kepada dewan komisaris. Komite audit menjamin laporan keuangan yang disajikan transparansi dan keadilan bagi semua pemegang saham. Keberadaan komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu langkah dalam meminimalkan manipulasi dalam laporan yang akan disajikan oleh manajemen. Komite audit berperan dalam mencegah dan mendeteksi potensi kecurangan, memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat secara akurat, serta memperkuat sistem pengendalian internal untuk meminimalkan resiko kesalahan atau manipulasi data. Dengan mekanisme pengawasan yang ketat dan sistematis, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal, akurat, serta dapat dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat luas. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Sembiring et al., 2022) dan (Dewi et al., 2022), (Dewi et al., 2022) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah bagian dari badan usaha yang terdiri dari anggota dewan komisaris eksternal, yang memiliki peran utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh (Sembiring et al., 2022). Kehadiran komisaris independen mampu menjadi kepentingan pemilik saham dengan kepemilikan minoritas serta para pemangku kepentingan. Dengan jumlah komisaris independen yang lebih besar, fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan manajemen menjadi lebih optimal, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan dapat terjaga dengan baik. Pengelolaan kinerja manajemen yang lebih terstruktur ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, badan usaha yang mengandung struktur komisaris independen yang kuat cenderung semakin dapat dipercaya oleh investor, pemilik saham, serta pihak berkepentingan lainnya, juga memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Sucitra et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Johana & Djuitaningsih, 2020), (Sucitra et al., 2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H5: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan



Gambar 1. Kerangka Pikir

Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan Merujuk pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara jujur dan mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Variabel ini diukur berdasarkan prinsip konservatisme, menyebabkan laporan keuangan kerap dikaitkan dengan prinsip tersebut. Pengukuran konservatisme berdasarkan model yang dikembangkan oleh Beaver dan Ryan, dengan menggunakan perhitungan Market Book Value (MBV) sebagai berikut: (Lestari & Shanti, 2024).

$$MBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah sumber aset berharga bagi perusahaan dan memungkinkan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada. Tidak jarang, laba yang diperoleh perusahaan banyak ditentukan oleh intellectual capital. Intellectual capital diukur menggunakan rumus sebagai berikut: (Purba & Fuadi, 2023).

$$VAIC = HCE + SCE + CCE$$

Terminologi:

1. VAIC = Modal Intellectual yang ditambah nilai (Value Added Intellectual Capital)
2. VA (Value added) = total pendapatan penjualan - total beban gaji
3. HCE (Human Capital) = Value Added / Beban Gaji
4. SCE (Struktural Capital) = (Value Added - Beban Gaji) / Value Added
5. CCE (Capital Employee) = Value Added / Total Asset Bersih.

Leverage

Leverage adalah rasio rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu perusahaan membiayai asetnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber perdanaan eksternal serta risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Semakin tinggi rasio leverage, semakin tinggi porsi utang dalam komposisi modal perusahaan, yang dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh keuntungan, namun juga meningkatkan risiko apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Untuk mengukur leverage, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut: (Purba & Fuadi, 2023).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional Merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh berbagai institusi, baik dari dalam maupun luar perusahaan, termasuk institusi domestik, asing, serta pemerintah. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus berikut: (Rivandi & Pramudia, 2022).

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan keseluruhan individu dalam dewan komisaris perusahaan yang ditunjuk oleh suatu perusahaan untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas tertentu, membantu auditor dalam melaksanakan tugas tertentu

atau mengelola pihak yang independen terhadap manajemen. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan pada setiap tahunnya (Christiana et al., 2021).

Komite audit = Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah individu dalam dewan komisaris memiliki keterkaitan dengan tujuan, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemilik saham pengendali, serta tidak memiliki kerjasama bisnis atau ikatan lain yang bisa memengaruhi independensinya Wijaya, (2022). pada penelitian ini, proporsi mengukur komisaris independen berdasarkan perbedaan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. (Sembiring et al., 2022).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui penelusuran data sekunder dari Annual Report, laporan keuangan tahunan, dan laporan ICMD, diketahui bahwa jumlah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 sebanyak 210 Perusahaan. perusahaan-perusahaan Infrastruktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu 56 perusahaan, total data yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 168 data. data. Namun dari 168 data sampel perusahaan hanya 116 yang memenuhi kriteria.

Uji regresi linear berganda

$Y = 0.772 - 0.001 \text{ intellectual capital} - 0.636 \text{ Leverage} + 0.009 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0.017 \text{ komite audit} - 0.033 \text{ komisaris independen} + e$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,772 menunjukkan bahwa jika variabel modal intelektual, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen dianggap tetap, maka integritas laporan keuangan bernilai 0,772.
2. Koefisien regresi untuk variabel modal intelektual sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan intellectual capital sebesar 1% akan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,001. Sebaliknya, jika intellectual capital berkurang sebesar 1%, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,636 menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1% akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,636. Sebaliknya, jika leverage mengalami penurunan sebesar 1%, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,636.
4. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional bernilai 0,009, yang berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,009. Sebaliknya, jika kepemilikan institusional turun sebesar 1%, maka integritas laporan keuangan juga akan berkurang sebesar 0,009.
5. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,017 menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar 1% akan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,017. Sebaliknya, jika audit komite berkurang sebesar 1%, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,017.

6. Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi komisaris independen sebesar 1% akan mengurangi integritas laporan keuangan sebesar 0,033. Sebaliknya jika proporsi komisaris independen menurun sebesar 1%, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,033.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai residu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asimp. Sig (2-tailed) sebesar 0,060, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dijelaskan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada seluruh variabel independen dalam model regresi. Hal ini dibuktikan dengan nilai variance inflation faktor (VIP) yang berada dibawah 10 serta nilai tolerance yang melebihi 0.10 untuk variabel intellectual capital (IC), nilai tolerance tercatat sebesar 0.937 dan VIF sebesar 1.068, nilai Leverage (LEV) untuk tolerance 0.938 dan VIF sebesar 1.066, nilai Kepemilikan Institusional (KINST) untuk tolerance 0.932 dan VIF sebesar 1.073, nilai Komite Audit (KOMAUD) untuk tolerance 0.967 dan VIF sebesar 1.034, nilai Komisaris Independen (KOMINDP) untuk tolerance 0.903 dan VIF sebesar 1.108. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan karena terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

Pada grafik scatterplot, titik-titik data tersebar secara acak dan berada baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat digunakan secara layak untuk memperbaiki MVE berdasarkan variabel independen Intellectual Capital, Leverage, Kepemilikan Institutional, komite sudit, dan komisaris independen.

Selain itu, salah satu penyimpangan dalam model regresi klasik ditandai dengan adanya autokorelasi, yaitu korelasi antar anggota sampel. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW), yang dihitung berdasarkan penjumlahan selisih nilai estimasi faktor gangguan yang berurutan. Jika nilai d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka H_0 ditolak, yang menandakan adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW berada di antara d_u dan $4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,147, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

b. Uji Goodness of Fit

Uji goodness of fit atau uji kelayakan model bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi sesuai dengan data hasil observasi. Pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat digunakan secara layak. Berikut ini adalah hasil uji F dengan SPSS 27:

Tabel 1.

Hasil Uji Fit Data
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,924	5	2,385	10,642	,000 ^b
	Residual	24,650	110	,224		
	Total	36,574	115			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), KOMINDP, LEV, KOMAUD, IC, KINST

Sumber: data di olah IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi uji fit data diperoleh sebesar 0.000, maka dapat dikatakan bahwa hasil uji fit tersebut mengalami signifikan karena hasilnya lebih kecil dari 0.05.

c. Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan tingkat sejauh mana suatu variabel independen secara individu mempengaruhi dan menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model			
1	(Constant)	3,131	0,002
	IC	-2,433	0,017
	LEV	-4,659	<0,001
	KINST	3,919	<0,001
	KOMAUD	-0,289	0,773
	KOMINDP	-0,115	0,909

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: data di olah IBM SPSS 27, 2025

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah intellectual capital memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel ini memiliki pengaruh. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual justru berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis apakah leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga leverage terbukti berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menilai apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,733, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima dilakukan untuk menganalisis apakah komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,909, yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada analisis hasil regresi dalam peneliti ini, diperoleh bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dengan arah negatif. Artinya, Intellectual Capital memiliki dampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Intellectual Capital bukanlah aspek yang secara langsung memiliki dampak konservatisme akuntansi dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. di sisi lain, investor cenderung lebih fokus pada tingkat pengembalian investasi dengan tingkat tinggi. Hal tersebut mendorong pihak manajemen agar menyajikan laporan pendapatan bersih dengan cara yang kurang berhati-hati guna meningkatkan distribusi dividen, sehingga penggunaan integritas laporan keuangan menjadi kurang terpengaruh oleh Intellectual Capital

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Zahri & Kusumastuti, 2020) mengungkapkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, di mana menunjukkan bahwa semakin meningkat intellectual capital sebuah entitas bisnis, semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan posisi intellectual capital dengan tingkat yang tinggi, sering kali memiliki fleksibilitas yang lebih besar pada pengelolaan informasi keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan peluang terjadinya manipulasi atau distorsi dalam pelaporan keuangan. Dengan kata lain, penggunaan aset intellectual yang tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang kuat dapat melemahkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada analisis hasil regresi dalam peneliti ini, diperoleh bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dengan arah negatif. Dengan kata lain, leverage memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat leverage perusahaan, semakin menurun tingkat integritas laporannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat leverage semakin meningkat pula integritas laporan keuangan perusahaan. kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan utang yang berlebihan dapat memperbesar risiko distorsi dalam laporan keuangan, sehingga memengaruhi transparansi dan akurasi informasi yang disajikan kepada pihak terkait.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachman & Handayani, (2023), yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. situasi ini terjadi karena kenyataan bahwa tingkat leverage dalam suatu perusahaan tidak selalu dapat diubah menjadi indikator untuk menjamin tidak adanya gangguan terhadap integritas laporan keuangan. pada praktiknya, perusahaan cenderung berkembang lebih optimal ketika memiliki kewajiban utang yang dikelola dengan baik, karena dapat membantu dalam memaksimalkan penggunaan modal awal mereka.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada analisis hasil regresi dalam peneliti ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pemegang saham institusional, yang umumnya memiliki pemahaman mendalam mengenai aspek keuangan dan tata kelola perusahaan, cenderung lebih objektif dan rasional dalam melakukan penilaian

serta pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan keahlian yang mereka miliki, mereka mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan dalam pelaporan keuangan dan memberi masukan yang lebih akurat serta berbasis data. Oleh karena itu, pendapat serta rekomendasi yang mereka berikan lebih dihargai dan diterima, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan transparansi serta integritas laporan keuangan perusahaan.

Peneliti ini konsisten dengan dengan penelitian (Rachman & Handayani, 2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh institusi atau badan, seperti perusahaan asuransi, lembaga perbankan, perusahaan investasi, dan entitas lainnya, semakin tinggi pula dampak positifnya terhadap kualitas serta keandalan laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada analisis hasil regresi dalam peneliti ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada proses laporan keuangan, komite audit memainkan peran krusial dalam melakukan pengawasan proses pemeriksaan, serta menjamin kepatuhan terhadap patokan serta kebijakan keuangan yang diterapkan, dan meninjau laporan keuangan agar selaras dengan data yang diketahui oleh anggota komite. Tidak hanya itu, komite audit bertanggung jawab dalam mengukur kualitas layanan serta kewajaran pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemeriksa independen. Namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan integritas laporan keuangan.

Peneliti ini konsisten dengan dengan penelitian (Damayanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Salah satu faktor yang menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan. Selain itu, komite audit cenderung hanya melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan diterbitkan perusahaan tanpa secara aktif memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Keterbatasan ini membuat peran komite audit dalam memastikan akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan menjadi kurang maksimal.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada analisis regresi data panel dalam peneliti ini, hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Dengan kata lain, keberadaan komisaris independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan total komisaris independen dalam suatu perusahaan, baik banyak maupun sedikit, tidak menentukan kualitas maupun meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Peneliti ini konsisten dengan dengan penelitian Damayanti et al., (2023), yang menemukan bahwa komisaris independen tidak memiliki dampak terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena, dominasi investor mayoritas, yang mengurangi independensi komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dengan demikian, kehadiran komisaris independen dalam suatu perusahaan sering kali bersifat formal untuk memenuhi regulasi, namun belum sepenuhnya efektif untuk menerapkan prinsip good corporate governance.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh intellectual capital, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2021-2023, serta melalui analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. 2). Leverage juga terbukti berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. 3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 5). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk meluaskan cakupan penelitian, mengingat bahwa penelitian ini hanya memeriksa perusahaan di sektor infrastruktur dengan laporan keuangan yang kadang tidak memenuhi syarat sampel. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahakan variabel moderating dan intervening untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59-74. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74>
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., Martika, L. D., Yudiawan, I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, O. (2023). 207 1 1 207 1 1 207 303. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(3), 302-311.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 99-105.
- Firmansyah, H. (2011). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 30-33.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223-233.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, September 2024.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55-74. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2304
- K, B., & Rivandi, M. (2023). Integritas Laporan Keuangan Dilihat Dari Intellectual Capital Dan Leverage. *Jurnal Pundi*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.460>
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Luthfiah Fathin, & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765-3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109.

<https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>

- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Rachman, A. P. P., & Handayani, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 458–466. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1734>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273–294. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Zahri, R. M., & Kusumastuti, D. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.221>.